



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Lusiana Fitrianingsih, Masrukhi

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Disetujui

Keywords: Strengthening,
Character Education,
Environmental Care

Abstrak

Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. Upaya yang dilakukan guna membangun kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam memberikan kesadaran pada peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini (1) mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo; (2) menganalisis upaya penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan model Triangulasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dilakukan melalui program Adiwiyata dengan menerapkan konsep keteladanan dan pengintegrasian. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo sudah terinclude dalam manajemen sekolah. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian; (2) Upaya penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dilakukan melalui kegiatan sekolah (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler) dan budaya sekolah.

Kata kunci: Penguatan, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

Abstract

The lack of awareness among some people regarding environmental sustainability causes environmental damage. Efforts made to build public awareness of environmental sustainability can be done through an educational process. Schools as formal educational institutions have an important role in providing awareness to students to care about the environment. The aims of this research are (1) to examine the implementation of environmentally caring character education at SMA Negeri 1 Sukorejo; (2) analyze efforts to strengthen environmental care character education at SMA Negeri 1 Sukorejo. This research uses a qualitative case study method. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using the Triangulation model. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that (1) the implementation of environmental care character education at SMA Negeri 1 Sukorejo was carried out through the Adiwiyata program by applying the concepts of exemplary and integration. The implementation of environmental care character education at SMA Negeri 1 Sukorejo is included in school management. The implementation strategy is carried out through routine activities, spontaneous activities, example and conditioning; (2) Efforts to strengthen character education that cares about the environment at SMA Negeri 1 Sukorejo are carried out through school activities (intracurricular, co-curricular and extra-curricular) and school culture.

Keywords: Strengthening, Character Education, Environmental Care

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pengetahuan dan potensi yang ada perlu diimbangi dengan sikap dan karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karakter merupakan sifat atau watak yang dimiliki seseorang untuk membedakan antara orang yang satu dengan orang lainnya. Karakter dapat juga diartikan sebagai suatu ciri khas seorang sebagai seorang individu. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar membentuk suatu kebiasaan seseorang sehingga menjadi suatu kebiasaan di dalam dirinya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter seseorang yaitu melalui pendidikan karakter.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik saja, namun di dalamnya berusaha untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang pandai baik itu secara akademik maupun akhlak.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan moral yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Salah satu karakter yang dikembangkan dalam pendidikan

karakter yaitu sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan dikembangkan untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang kelestarian lingkungan hidup. Kurangnya kesadaran warga masyarakat tentang kelestarian lingkungan mengakibatkan muncul berbagai masalah yang terjadi di lapangan. Sebagaimana dikutip dari berita *TribunJateng.com* bahwa pada tahun 2022 Kendal mengalami kenaikan jumlah produksi sampah namun Pemerintah Kabupaten Kendal baru dapat menangani 30% dari permasalahan yang terjadi.

(Masum, S. (2022).Produksi sampah kendal capai 80 ton per hari, sugiono : tekan 60-70% di tingkat desa. *TribunJateng*.Diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2022/03/06/produksi-sampah-kendal-capai-80-ton-per-hari-sugiono-tekan-60-70-di-tingkat-desa?page=all>.)

Selain sampah, permasalahan lain yang terjadi di Kendal yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Dikutip dari berita *MEDGO.ID Media Digital Global* bahwa penyebab terjadinya kerusakan lingkungan Kendal yakni adanya alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian dan permukiman penduduk serta penggalian atau penambangan bahan galian Golongan C yang ada di wilayah Kaliwungu, Pegandon dan Pageruyung dimana daerah tersebut merupakan daerah resapan air. Hal ini menjadi penyebab terjadinya bencana lingkungan seperti erosi sehingga mengakibatkan terjadinya sedimentasi pada daerah aliran sungai, hilangnya daerah tampungan air, dan berpotensi terjadinya banjir. (Pumomo, 2021).

Kota kendal terancam hilang dari peta dunia.MEDGO.ID.Diakses dari <https://medgo.id/kota-kendal-terancam-hilang-daripeta-dunia/>.)

Tidak hanya itu saja, di Kendal juga terjadi polusi udara yang diakibatkan karena asap pabrik. Hal ini sebagaimana dikutip dari

radarsemarang.id bahwa di Kendal tepatnya desa Meteseh, sejumlah warganya mengeluhkan polusi akibat dari aktivitas PT Citra Mas Mandiri (CMM) yang bergerak dalam bidang pengolahan gas karbon, minyak dan kawat. Letak pabrik tersebut bersebelahan dengan permukiman warga sehingga penduduk sekitarnya mengeluhkan asap hitam dan bau yang menyengat mencemari udara. Selain itu akibat dari debu hitam yang dihasilkan oleh pabrik dapat mengotori rumah warga dan membahayakan kesehatan . (AP, A. (2022). Warga desa Meteseh Boja keluhkan polusi udara PT CMM.radarsemarang.id.Diakses dari <https://radarsemarang.jawapos.com/kendal/721390674/warga-desa-meteseh-boja-keluhkan-polusi-udarapt-cmm.>)

Berdasarkan berita-berita tersebut perlu adanya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat maka ada beberapa langkah yang dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan guna memberikan kesadaran bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Astuti et al. (2023) ,menyatakan bahwa “ *The ecosystem is not properly maintained by the younger generation. Environmental harm is a problem that needs to be addressed by raising environmental awareness through formal education*”. Artinya melalui pendidikan formal (salah satunya sekolah) dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan guna memberikan kesadaran bagi peserta didik.

Menurut Purwanti (dalam Ismareidha et al.,2023) mengartikan peduli lingkungan sebagai bentuk sikap manusia terhadap lingkungannya

yang diimplementasikan melalui upaya pencegahan dan perbaikan guna menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan.. Pentingnya kepedulian lingkungan saat ini tidak hanya didasarkan pada informasi yang beredar di media, tetapi juga pembiasaan yang dikenal sebagai karakter nasionalis. Pentingnya kepedulian lingkungan saat ini tidak hanya didasarkan pada informasi yang beredar di media, tetapi juga pembiasaan yang dikenal sebagai karakter nasionalis. Karakter nasionalis dapat didefinisikan sebagai cara seseorang bertindak, berpikir, dan berbuat, yang dapat menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap berbagai hal, termasuk lingkungan Chan et al. (dalam Ismail, 2021:). .

Berdasarkan latar belakang diatas , peneliti menemukan sekolah yang menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan, salah satunya yakni SMA Negeri 1 Sukorejo. SMA Negeri 1 Sukorejo ialah sekolah negeri di kabupaten Kendal yang memiliki akreditasi A dan termasuk sekolah favorite di kecamatan Sukorejo telah menjadi pionir dalam berbagai bidang yaitu sebagai pionir sekolah zonasi dan pionir sekolah adiwiyata. Sebagai pionir sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Sukorejo didukung dengan lokasi sekolah tersebut dikelilingi dengan lingkungan yang asri dan hijau. Selain itu juga sebagai bentuk kepedulian warga sekolah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

SMA Negeri 1 Sukorejo memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, termasuk prestasi dalam bidang lingkungan hidup. Prestasi dalam bidang lingkungan hidup SMA Negeri 1 Sukorejo mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata di tahun 2017 tingkat kabupaten dan tahun 2023 menuju sekolah Adiwiyata tingkat nasional . Selain itu juga mendapatkan penghargaan dari Lembaga Prestasi Indonesia dan Dunia (Leprid) dengan pemegang rekor pembuat

ecobrik terbanyak. SMA Negeri 1 Sukorejo berhasil menjalin kerja sama dengan PT (Persero Terbatas) Marimas untuk pengelolaan limbah. Selain itu keberadaan sekolah yang masih asri dan dikeliling pepohonan hijau mendukung pelaksanaan peduli lingkungan disekolah. Tidak hanya itu saja, fasilitas yang disediakan sekolah misalnya masjid, lapangan tenis, lapangan voli, lapangan basket, jogging area dan lapangan tembak, kantin sehat dan fasilitas – fasilitas lain yang mendukung kegiatan sekolah. Serta upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam melestarikan lingkungan melalui pembiasaan, tata kelola lingkungan, dan pengolahan dapat membentuk karakter bagi peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang dan prestasi yang dimiliki SMA Negeri 1 Sukorejo peneliti terinspirasi membuat judul “Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal”.

Adapun referensi terdahulu yang lingkungan madrasah dengan melakukan digunakan dalam mendukung penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mislia,Etty kegiatan-kegiatan sebagai bentuk kepeduliannya dengan lingkungan . Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menjadi sekolah berwawasan lingkungan yakni melakukan penghijauan dengan menanam pohon-pohon serta tanaman hias di sekitar lingkungan madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan karena tujuan dari peduli lingkungan yaitu untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggungjawab kepada seseorang terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya. Kelestarian lingkungan menjadi salah satu tanggungjawab kita sebagai penduduk bumi untuk selalu menjaganya dengan mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya generasi muda terhadap kelestarian lingkungan dengan melibatkan

Rosmiati, 2022) yang membahas tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik memberikan dampak yang lebih baik dari sebelumnya dibuktikan adanya kesadaran peserta didik untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014) penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan studi kasus (Fadli, 2021) mendefinisikan pendekatan kualitatif studi kasus merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu hal yang diteliti guna penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sukorejo memperoleh pengetahuan atau informasi secara mendalam tentang hal tersebut. Lokasi peran serta lembaga pendidikan formal dalam memberikan edukasi melalui penguatan pendidikan karakter sehingga dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk lebih peduli dan peka terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya. Peneliti menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter dan upaya penguatan pendidikan Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber serta dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dilakukan melalui program Adiwiyata sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 ditandai dengan adanya kerjasama dengan Kementrian Lingkungan Hidup. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dilakukan melalui program pendidikan lingkungan hidup yang disebut program Adiwiyata sehingga pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi lebih tertata dan terprogram.

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo yang dilakukan melalui program Adiwiyata dilatarbelakangi karena kondisi lingkungan dan alam yang dimiliki oleh sekolah yang sangat mendukung untuk mengadakan pendidikan lingkungan bagi peserta didik. Selain itu SMA Negeri 1 Sukorejo juga memiliki tempat yang luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan melestarikan lingkungan di sekolah dan juga memberikan kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar. Kemudian program Adiwiyata dapat memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik agar mereka memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan dan memberikan kesadaran akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia.

Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukorejo dengan mengungsung konsep keteladanan dan pengintegrasian nilai peduli lingkungan pada 3 ranah pendidikan di sekolah. Keteladanan dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh kepada peserta didik dalam bentuk perilaku cinta dan sayang terhadap lingkungan. Kemudian pelaksanaan peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dengan mengintegrasikan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler.

Hal tersebut sejalan dengan Muchtar & Suryani (2019) bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai sistem pendidikan yang di dalamnya menanamkan nilai – nilai yang sesuai dengan budaya bangsa yang terdiri dari komponen kognitif, affection felling dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) ,diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut Masrukhi (2015) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan karakter maka nilai Pancasila harus selalu menjadi acuan utama.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tentunya tidak akan lepas dari pengelolaan dalam dunia pendidikan atau manajemen pendidikan. Hal ini bertujuan agar dalam implementasi pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan efisien. Terdapat beberapa fungsi dalam manajemen dalam lingkup sekolah guna mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya dijelaskan oleh G.R.Terry (dalam Daryanto, 2013) bahwa fungsi manajemen pendidikan dalam sudut pandang persekolahan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan

Tujuan dari program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sukorejo yakni untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran & penyadaran warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik), sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan & pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi kegiatan peduli lingkungan yaitu membentuk tim Adiwiyata dengan dikeluarkannya surat tugas dari kepala sekolah. Setelah tim Adiwiyata terbentuk, langkah yang dilakukan oleh tim Adiwiyata yaitu melakukan pengkajian terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah yang kemudian hasil dari pengkajian tersebut kepala sekolah

bersama tim Adiwiyata menyusun rencana aksi yang akan dilaksanakan dalam program. Rencana aksi yang disusun dalam bentuk program kerja dan program aksi umum dalam program Adiwiyata. Terakhir langkah yang dilakukan setelah program kerja dapat terlaksana yaitu kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memeriksa rangkaian kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga sekolah memperoleh informasi tentang perkembangan program dan menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan berdasarkan kendala maupun permasalahan yang terjadi selama implementasi program Adiwiyata.

Hal tersebut bahwa dalam menyusun perencanaan atau *planning* perlu diperhatikan terkait perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijakan, pemetaan prosedur, penyediaan anggaran dan penyempurnaan program (Zamhari et al., 2023).

Selain itu proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi program Adiwiyata ini diawali dengan adanya komitmen warga sekolah untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan, kemudian memberikan pemahaman tentang program, memberikan pembiasaan pada warga sekolah serta menjalin kerja sama dengan kementerian lingkungan hidup..

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*), pada fungsi ini kepala sekolah membentuk tim Adiwiyata sekolah yang bertugas untuk mengurus program Adiwiyata. Kepala sekolah mengeluarkan surat tugas kepada warga sekolah mulai dari guru, peserta didik dan tenaga kependidikan yang berisi tentang susunan kepengurusan tim Adiwiyata sekolah yang terdiri dari pengurus harian dan kelompok program kerja. Pengurus harian terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara sedangkan kelompok program kerja terdiri atas koordinator dan tim anggota program kerja. Koordinator program kerja memiliki tanggungjawab untuk menangani berbagai hal yang

berkaitan dengan program Adiwiyata yang dibantu oleh tim anggotanya..

Selain itu melalui surat tugas tersebut, terdapat rincian tugas yang diberikan oleh masing – masing manajemen. Penentuan tugas disesuaikan dengan bidang indikator yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup seperti koordinator perencanaan gerakan PBLHS, koordinator pelaksanaan gerakan PBLHS, dan koordinator pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS. Setelah menentukan tugas tiap manajemen, dilanjutkan dengan menentukan penanggungjawab tugas sesuai indikator yang dimunculkan dalam program. Setiap komponen yang terlibat sudah mendapatkan tugas dan fungsi masing – masing sesuai dengan pembagiannya. Setiap koordinator memiliki tugas dan wewenang untuk menangani berbagai hal dalam program Adiwiyata sesuai dengan indikator yang akan dimunculkan dalam penilaian. Kemudian secara tidak langsung setiap koordinator memiliki tupoksi dan tanggungjawab untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Sehubungan dengan pengorganisasian dalam program Adiwiyata sekolah mendapatkan pendampingan dan pemantauan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sekolah memberikan laporan kepada KLH mengenai kegiatan yang dilakukan dan KLH akan untuk berkunjung ke sekolah untuk mengetahui keberlangsungan kegiatan tersebut.

Hal tersebut serupa sesuai dengan yang pernyataan Novan Ardy Wiyani (2018) bahwa tahapan pengorganisasian meliputi beberapa langkah seperti perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan, pembagian beban pekerjaan total menjadi berbagai kegiatan yang logik dapat dikerjakan oleh satu orang atau kelompok dan pengembangan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota.

3. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*), merupakan tahap realisasi dari tahap perencanaan dan pengorganisasian yang lebih mengarah kepada aktivitas secara langsung dengan anggota organisasi.

Tahap pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sukorejo dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi hingga tingkat Nasional. Implementasi peduli lingkungan melalui program Adiwiyata ini dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang ada dalam program Adiwiyata untuk pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo terdiri atas program jumat dan piket kelas. Kegiatan program jumat dilakukan setiap hari jumat selama kurang lebih 30 menit sebelum proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan program jumat terdiri atas jumat bersih, jumat sehat, jumat religi dan jumat literasi.



Gambar 1.1 Kegiatan jumat bersih
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024)

Pelaksanaan kegiatan jumat bersih di SMA Negeri 1 Sukorejo diikuti oleh seluruh warga sekolah baik itu guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah dan kegiatan penanaman pohon. Pelaksanaan jumat sehat dilakukan dengan mengajak warga sekolah untuk menerapkan pola hidup sehat melalui aktivitas olahraga bersama dan makan bergizi sekaligus didalamnya terdapat pelestarian tradisi weh - wehan. Pelaksanaan jumat literasi dilakukan berkaitan dengan pentingnya literasi

pada peserta didik. Kemudian jumat bersinar dalam rangka memberikan wawasan kepada warga sekolah tentang bahaya narkoba dan obat – obat terlarang lainnya serta jumat religi dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan religi seperti kegiatan tadarus al – quran dan salat dhuha bagi agama islam dan membaca al-kitab untuk agama kristen dan khatolik.



Gambar 1.2 Makan bersama
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024)

Kegiatan rutin lain, pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata juga dilaksanakan melalui kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dan setelah pulang sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian tiap peserta didik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010) bahwa kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus – menerus. b) Kegiatan spontan

Selain kegiatan rutin, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata juga dilakukan secara spontan dalam kegiatan kepedulian lingkungan. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sukorejo dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan dalam bentuk perilaku seseorang untuk

menegur sesama ketika berperilaku tidak peduli lingkungan. Seperti ketika ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, guru memberikan teladan kepada peserta didik dengan mengambil sampah tersebut untuk dibuang ke tempat sampah. Namun jika hal tersebut tidak dapat mempengaruhi peserta didik maka guru akan memberikan himbauan berupa teguran. Selain guru, hal yang sama akan dilakukan oleh peserta didik lain ketika melihat temannya membuang sampah sembarangan akan memberikan nasihat dan edukasi agar tidak membuang sampah sembarangan.

Seperti yang dikatakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010) bahwa kegiatan “spontan” dapat dipahami bahwa kegiatan ini dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Biasanya kegiatan ini dikaitkan dengan perilaku dan sikap seseorang baik itu baik maupun tidak baik. Bentuk dari kegiatan spontan ini dapat berupa pujian bagi perilaku dan sikap yang baik serta koreksi bagi perilaku dan sikap yang tidak baik. c) Keteladanan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo melalui keteladanan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik di sekolah. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan ikut terlibat langsung ketika ada kegiatan yang bernuansa lingkungan.

Sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan contoh tindakan yang baik yang diharapkan akan menjadi contoh bagi siswa. Begitu juga dengan Naziyah & Akhwani, Nafiah, (2021) mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya karakter.

d) Pengkondisian

Pelaksanaan peduli lingkungan yang dilakukan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komponen pendukung didalamnya. Sebagaimana hal tersebut komponen pendukung

SMA Negeri 1 Sukorejo dalam mengimplementasikan peduli lingkungan yaitu pertama membiasakan peserta didik untuk berperilaku peduli lingkungan melalui tata tertib dan anjuran. Sekolah menyelipkan kegiatan pembiasaan peduli lingkungan pada tata tertib sekolah dan memberikan anjuran kepada peserta didik.

Kedua, pengkondisian yang dilakukan yaitu memasang poster tentang lingkungan, tata tertib dan visi misi di tempat strategis. Pemajangan poster lingkungan bertujuan untuk mengajak warga sekolah untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga memajang visi misi sekolah di beberapa titik serta setiap kelas ditempelkan tata tertib yang harapannya dapat dipahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah terutama peserta didik.



*Gambar 1. 3 Pemajangan visi misi
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024)*

Ketiga, sekolah berupaya menjaga kebersihan serta kerapian lingkungan sekolah dan menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut sekolah menyediakan alat-alat kebersihan untuk setiap kelas dan di beberapa titik seperti masjid dan tempat strategis lainnya. Fasilitas lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan SMA Negeri 1 Sukorejo antara lain menyediakan tempat sampah sesuai jenis, memiliki toilet yang bersih dan peralatan yang memadai, taman sekolah, tempat cuci tangan, kolam ikan, green house, tempat penangkaran burung, ruang terbuka dan lain – lain.



Gambar 1. 4 Fasilitas penunjang
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024)

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah memerlukan adanya pengkondisian yang mendukung dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010) bahwa pengkondisian dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah merupakan aktor utama untuk menggerakkan warga sekolah agar ikut berperan serta dalam kegiatan kepedulian. Kepala sekolah selalu memberikan sosialisasi kepada warga sekolah melalui lagu mars SMA yang diperdengarkan setiap pagi dengan harapan dapat menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan pada warga sekolah. Selain itu kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan melalui briefing pagi. Kepala sekolah selalu menyampaikan isu-isu lingkungan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan arahan agar memiliki cinta terhadap lingkungan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu kepala sekolah juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut guna kebersamaan guru dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Keberlangsungan pelaksanaan program tidak lepas dari peran kepala sekolah untuk memotivasi warga sekolah melalui kegiatan bernuansa lingkungan dan keteladanan pada dirinya sendiri.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan bahwa kelestarian dan kebersihan bukan hanya menjadi tanggungjawab petugas kebersihan saja namun menjadi tanggungjawab seluruh warga sekolah. Selain itu pelaksanaan program Adiwiyata juga melibatkan pihak lain yang ikut turut serta mendukung seperti melibatkan sekolah lain dan masyarakat sekitar untuk ikut dalam kegiatan peduli lingkungan. Sekolah juga melibatkan orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan orang tua dalam program Adiwiyata yang terbentuk dalam komunikasi melalui peran serta komite sekolah dan paguyuban orang tua.

Sejalan dengan Daryanto (2013) bahwa pada fungsi pelaksanaan ini merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran – sasaran tersebut.

Maka sesuai dengan teori yang disampaikan bahwa fungsi pelaksanaan ini kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sekolah berusaha untuk menggerakkan warga sekolah untuk turut serta dalam melestarikan dan merawat lingkungan sekolah agar menjadi tempat yang nyaman untuk ditempati.

4. Pengawasan

Fungsi yang terakhir yang dilakukan dalam manajemen pendidikan karakter yakni tahap pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan namun dalam pelaksanaan program pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan tim Adiwiyata. Pengawasan tim Adiwiyata dilakukan untuk memastikan program yang direncanakan berjalan dengan baik. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh tim Adiwiyata terkait keterlaksanaan program yakni dengan memberikan laporan kepada

kepala sekolah. Apabila terdapat program kerja yang belum terlaksana, tim Adiwiyata memberikan laporan kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah akan memberikan stressing agar program tersebut dapat terlaksana.

Pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata dilakukan melalui pengamatan kondisi lapangan. Setiap hari kepala sekolah berkeliling untuk mengecek kondisi lingkungan bersih, sehat, dan alam terpelihara. Pengawasan lain dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan briefing pagi dan mengisi lembar angket. Dalam kegiatan briefing pagi selain berdoa dan menyampaikan hal-hal yang akan dilaksanakan, kepala sekolah selalu menyampaikan isu-isu lingkungan kepada guru dan tenaga kependidikan. Kemudian pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang sudah ada (SOP) dan mengisi lembar angket untuk mengetahui seberapa jauh persiapan yang sudah dikerjakan dalam penyelenggaraan program Adiwiyata di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tarmizi (2023) bahwa fungsi pengawasan ialah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan rangkaian kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan sasaran yang diharapkan sekalipun terdapat berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.

B. Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal dilakukan melalui kegiatan sekolah dan budaya sekolah.

1. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sekolah

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada kegiatan sekolah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun penjelasan tentang Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada kegiatan sekolah adalah sebagai berikut: a. Kegiatan Intrakurikuler

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo pada kegiatan intrakurikuler sudah tertuang dalam struktur kurikulum sekolah melalui pengintegrasian pada mata pelajaran. Pengintegrasian dilakukan dengan menyisipkan nilai peduli lingkungan pada RPP atau bahan ajar yang dibuat oleh guru. Guru mengintegrasikan mata pelajaran dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Pengintegrasian dilakukan pada beberapa mata pelajaran dengan menyesuaikan dengan materi dan indikator atau kompetensi dasarnya contohnya IPA, IPS, Agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Prakarya. Kemudian untuk mata pelajaran lainnya diimplementasikan melalui pembiasaan.

Upaya penguatan pada kegiatan intrakurikuler juga dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran, guru sudah menggunakan metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis project. Selama proses pembelajaran guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dan melakukan pembelajaran di luar kelas. Kemudian berkaitan dengan materi guru juga sudah mengembangkan indikator dalam kurikulum berbasis lingkungan yakni dengan menggabungkan satu atau dua indikator tentang isu lingkungan pada mata pelajaran yang bersifat lintas pelajaran. Pada mata pelajaran pengetahuan sosial (IPS), bahasa Indonesia, dan bahasa

inggris guru sudah mengembangkan isu global didalamnya.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (2017) bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan pada kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sejalan juga dengan pernyataan dalam *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (2017) bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, penguatan lebih mengarahkan pada pengintegrasian pada proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Hal ini dilakukan melalui integrasi isi kurikulum ke dalam mata pelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Selain itu penerapan penguatan pendidikan karakter melalui basis kelas juga diimplementasikan melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Kegiatan Kokurikuler

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo pada kegiatan kokurikuler dilakukan melalui kegiatan P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengangkat tema tentang lingkungan setiap tahun. Kegiatan yang dilakukan dalam P5 yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sukorejo antara lain:

- 1) Daur ulang sampah, bertujuan untuk mengurangi keberadaan sampah yang ada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan tersebut peserta didik diminta untuk berkreasi untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Sampah anorganik dimanfaatkan untuk berbagai ketrampilan dan alat yang berguna seperti ecobrick, dress, tas, gantungan lampu, hiasan dinding, piring, bunga plastik, dan kerajinan lainnya. Sedangkan sampah organik akan dimanfaatkan untuk bahan pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair serta sampah daur ulang

yang sudah terkumpul akan diberikan kepada pengepul.



Gambar 1. 5 Hasil inovasi P5
(Sumber: Dokumentasi peneliti,2024)



Gambar 1. 6 Pembuatan pupuk
(Sumber: youtube sekolah,2023)

- 2) Penanaman pohon, guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menanam pohon di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Peserta didik dibekali oleh sekolah paling sedikit satu pohon untuk ditanam di rumah masing-masing. Kemudian peserta didik memberikan laporan kepada sekolah berupa dokumentasi pertumbuhan pohon yang sudah ditanam tersebut setiap minggu atau sebulan sekali. Kegiatan penanaman pohon tersebut dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam penyediaan bibit pohon.
- 3) Pemanfaatan air limbah bekas wudhu dan air cuci kran dan pemanfaatan air hujan untuk budidaya ikan.

Selain kegiatan P5, kegiatan kokurikuler yang dilakukan sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui kader Adiwiyata. Kader Adiwiyata memiliki tugas untuk

mengurus setiap pos yang ada di program Adiwiyata. Setiap kelas mengirimkan tiga perwakilan untuk mewakili kelasnya dalam kader Adiwiyata. Selain perwakilan, kader Adiwiyata juga dibuka melalui pengajuan diri dan proses seleksi oleh guru.

Penguatan melalui kegiatan kokurikuler juga dilakukan melalui program pengembangan dan peningkatan dalam bidang lingkungan hidup untuk warga sekolah baik secara internal maupun eksternal. Pengembangan dan peningkatan yang dilakukan secara internal yakni dengan mengadakan pelatihan pada guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan secara eksternal yaitu dengan mengikutsertakan warga sekolah pada kegiatan pelatihan, workshop, lokakarya dan study banding ke beberapa sekolah Adiwiyata

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (2017) bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler untuk memberikan pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. Implementasi penguatan pendidikan karakter pada kegiatan kokurikuler dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti antar Satuan Pendidikan formal, antara satuan pendidikan formal dengan satuan pendidikan nonformal, dan antara satuan pendidikan formal dengan lembaga keagamaan atau lembaga lain yang terkait misalnya lembaga pemerintahan, lembaga kursus dan pelatihan, sanggar budaya, perkumpulan/organisasi kemasyarakatan, dunia usaha/dunia industri, dan/atau organisasi profesi terkait.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja (PMR) dan karya ilmiah remaja (KIR). Kemudian pada tahun 2022 terdapat pengembangan ekstrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup yakni pencinta alam (PA). Kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam yaitu berkaitan

dengan lingkungan hidup seperti kegiatan penanaman pohon di desa Genting Gunung. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan karang taruna setempat, kemudian sekolah lain untuk ikut terlibat dalam kegiatan penanaman serta Dinas Lingkungan Hidup dalam hal penyediaan bibit pohon.

Selain itu sekolah juga terlibat dalam kegiatan aksi lingkungan seperti penanaman, aksi membersihkan lingkungan, aksi penghijauan, program kesehatan dan aksi anti narkoba. Kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar sekolah seperti partisipasi dalam acara pekan lingkungan yang diadakan oleh Pemerintah Daerah. Penguatan peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalin kerja sama dalam rangka perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup.

SMA Negeri 1 Sukorejo sebagai pionir sekolah Adiwiyata menjadi sekolah Adiwiyata percontohan sehingga SMA Negeri 1 Sukorejo dapat memberikan pembinaan kepada sekolah lain terkait perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup. SMA Negeri 1 Sukorejo juga menjalin kerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendukung seperti tong sampah, dan gerobak sampah, kerja sama dengan Dinas perhutanan dan pertanian untuk pengadaan benih dan menjalin kerja sama dengan perusahaan sekitar sekolah, dalam bidang kesehatan sekolah menjalin Puskesmas dan Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk mencegah penggunaan narkoba dan obat – obat terlarang.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (2017) bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk memberikan keluasan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian secara optimal. Implementasi penguatan pendidikan karakter pada kegiatan

ekstrakurikuler dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti antar Satuan Pendidikan formal, antara satuan pendidikan formal dengan satuan pendidikan nonformal, dan antara satuan pendidikan formal dengan lembaga keagamaan atau lembaga lain yang terkait misalnya lembaga pemerintahan, lembaga kursus dan pelatihan, sanggar budaya, perkumpulan/organisasi kemasyarakatan, dunia usaha/dunia industri, dan/atau organisasi profesi terkait.

Maka sesuai dengan teori tersebut penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dapat memberikan keluasan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian secara optimal.

2. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Sukorejo ialah dengan mengajak warga sekolah untuk memiliki budaya bersih dan peduli lingkungan dalam bentuk pengelolaan sampah. Selain itu dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah seperti pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yakni dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan berperilaku peduli lingkungan lainnya. Guru juga selalu membiasakan kepada peserta didik untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan nasihat untuk kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Sekolah membiasakan warganya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dengan membuat pelarangan kepada penjual kantin agar tidak menggunakan cup minum dan styrofoam untuk membungkus minuman dan makanan namun dengan menggantinya dengan menggunakan peralatan makan seperti gelas, sendok dan piring/ mangkok. Kemudian

peserta didik diminta untuk membawa tempat minum (tumbler) dan tepak makan dari rumah masing-masing. Sekolah juga membiasakan warga sekolah untuk peduli terhadap tanaman. Hal tersebut dilakukan oleh sekolah dengan memanfaatkan kebun sekolah sebagai media tanam untuk ditanami berbagai macam tanaman seperti sayur-sayuran dan tanaman obat.



*Gambar 1. 7 Bentuk kepedulian terhadap tanaman
(Sumber: Dokumentasi peneliti,2024)*

Selain itu sekolah memberikan pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya serta memiliki program satu anak satu tempat sampah untuk memberikan pembiasaan kepada warga sekolah dalam mengelola sampah.



*Gambar 1. 8 Pembiasaan membuang sampah
(Sumber: youtube sekolah,2023)*

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (2017) bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, penguatan lebih diarahkan pada proses pembiasaan nilai- nilai yang berlaku di lingkungan sekolah dengan menggunakan model atau cara keteladanan, kegiatan diluar proses pembelajaran

di kelas, pembudayaan, dan keterlibatan lingkungan sekolah.

Maka dari itu sesuai dengan teori tersebut bahwa budaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu terbiasa dalam menjaga kebersihan baik itu dalam lingkungan dimanapun mereka berada sehingga terbentuk karakter yang peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya.

Penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, penguatan lebih diarahkan pada proses pembiasaan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model atau cara keteladanan, kegiatan diluar proses pembelajaran di kelas, pembudayaan, dan keterlibatan lingkungan sekolah.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah melibatkan pranata sosial sekolah untuk membentuk karakter pada peserta didik dan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter bisa terbentuk dan terbantukan dalam diri.

PENUTUP Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dilakukan melalui program Adiwiyata dengan menggunakan konsep keteladanan dan pengintegrasian nilai peduli lingkungan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Implementasi program Adiwiyata yang sudah terinclude dalam proses manajemen sekolah yang terdiri atas empat proses yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap pengawasan. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Sukorejo dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

Upaya penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sukorejo dilakukan melalui kegiatan sekolah (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) dan budaya sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri 1

Sukorejo Kabupaten Kendal, menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut a. Kepada SMA Negeri 1 Sukorejo

SMA Negeri 1 Sukorejo sebagai salah satu sekolah Adiwiyata Nasional di Kabupaten Kendal selalu mempertahankan komitmen dalam peduli terhadap lingkungan sehingga dapat melanjutkan ke jenjang sekolah Adiwiyata berikutnya. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah untuk selalu memberikan inovasi program guna menciptakan pembelajaran lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik. b. Kepada Warga sekolah

Warga sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lingkungan terus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU / EBOOK

- Ayatullah Rohhulah Khomeini, Bovi Villa Suprianto, Christina Ambarwati, Dekelan, Endang Suprpti, Lany Verayanti, Lilis Suryani, Nurul Affandy, Nurul Saadah Andriani, Suti'ah, W. A. (2022). Panduan Monitoring dan Evaluasi Program Sepeda Keren Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK).
- bambang samsul arifin, rurdiana. (2018). Manajemen pendidikan karakter (p. 2018). CV Pustaka Setia.

- Daryanto dan Agung Suprihatin. (2013). Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Daryanto dan Suharyatri Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Daryanto, M. F. (2013). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Karakter. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Efendi., R. (2020). Karakter di Sekolah. In CV Penerbit Qiara Media (Vol. 5, Issue 3). CV Penerbit Qiara Media. <https://qiaramedia.com/media/publications/410348-pendidikan-karakter-di-sekolah-653e8abd.pdf>
- Masrukhi. (2015). Dari unnes untuk Indonesia. Unnes Press.
- Musbikin, I. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA. Nusa Media. <https://books.google.co.id/books?id=TjRgEAAAQBAJ>
- Nasional, K. P. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Ismaraidha, Parapat, A., & Agustia, N. R. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=uRHAEEAAAQBAJ>
- Japar, M., MS, Z., Mustoip, S., & Lutfiah, S. H. I. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=OqB_DwAAQBAJ
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. (2012). Tim Adiwiyata Tingkat Nasional Pelindung Tim Pembina Adiwiyata.
- Novan Ardy Wiyani, S. (2018). Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- JURNAL
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. Jurnal PAUD Lectura, 1(2), Hal. 123-133.
- Anastya Zalfa, A. Z., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13(2), 835. <https://doi.org/10.26418/jpsh.v13i2.54803>
- Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, & Anatri Desstya. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 762-777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Astuti, T., Handoyo, E., Rohsulina, P., & Chin, C. K. (2023). Strengthening Character Education in Adiwiyata Schools. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 15(1), 2.
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariah, S. N. L. (2021). KONSEP , STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, 03(01), 80-94.
- Bararah, I. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA PENDAHULUAN PPK tercantum dalam Peraturan Presiden No . 87 tahun 2017 bahwa PPK merupakan suatu upaya untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati , olah rasa , olah pikir , dan olah r. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidika Agama Islam, 11(3), 476- 477.
- Baroroh, E; Fenny, R. (2022). Profil Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SMA N 1 Batangan. Unnes Physics Education Journal, 11(1), 22-23.
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Adi Widya Jurnal Dasar, 4(2), 190.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Finali, Z., & Budyawati, L. P. I. (2022). Ekopedagogik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial, 16(2), 243-249. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33922>
- Ghali Rachman, R. A. P. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Konteks Ecoliteracy di SDN

- Cikande. 01(02).
- Huda, M. K., & Rajagukguk, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 198–204. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3241>
- Ismail, M. J. (2021). MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 4(1), 61. Kemendikbud. (2018). Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). 1– 10. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/%0Aww.w.kemdikbud.go.id
- Lestari, A., Budiaman, B., & Sujarwo, S. (2022). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program PHBS di SMPN 242 Jakarta. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i2.19528>
- Lubis, R. R. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Rahmat Rifai Lubis. *Jurnal Al- Fikru*, 25.
- Mislia, Etty Rosmiati, R. M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Kepada Peserta Didik pada Satuan Pendidikan MAN 3 Biringkanaya Makassar. *JSSA: Journal of Smart Society Adptersi*, 1. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 54–55.
- Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & Rofatannuroh. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10417–10426.
- Musbikin, I. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA. Nusa Media. <https://books.google.co.id/books?id=TjRgEAAAQBAJ>
- Naziyah1?, S., & , Akhwani2, Nafiah3, S. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. In *STAIN Press Purwokerto (Vol. 7, Issue 1)*.
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 182–194. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>
- Ramadhani, L. F., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata di Sekolah Dasar dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19434>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7, 94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Syaifi'ah, R., & Sandy, K. N. F. K. (2021). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Negeri Adiwiyata II Bangoan Tulungagung. *At- Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 3.
- Syafnidawaty. (2020a). Batasan Masalah. *Universitas Raharja*. <https://raharja.ac.id/2020/10/18/batasanmasalah/>
- Syafnidawaty. (2020b). Manfaat Penelitian. *Universitas Raharja*. <https://raharja.ac.id/2020/10/23/manfaatpenelitian/>
- Syafnidawaty. (2020c). Tujuan Penelitian. *Universitas Raharja*. <https://raharja.ac.id/2020/10/23/tujuanpenelitian/>
- Syam, L. S. (2021). Proses Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Kelas IV Melalui Program Adiwiyata di SDN Bhayangkari. *Bina Gogik*, 8(2), 118– 126.
- Tarmizi. (2023). LAWE SAWAH KABUPATEN ACEH SELATAN Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah lingkungan hidup . Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan . Peraturan tersebut merupakan bentuk upaya. *JIPSA*, 10(3), 43–57.
- Trisnawati, N. F. (2022). Analisis Nilai Religius dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Sehidup Karya Asma Nadia sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. 5(1), 29–41. <https://doi.org/10.30653/006.202251.64>
- Zamhari, A., Ubaidah, N. Al, Janah, M., & Sari, P. P. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. 2, 1103–1108.
- UNDANG – UNDANG
Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. (2017).

UNDANG - UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO
20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL. (2003).